

# Smartlink Rupiah Equity Fund

## Februari 2015



### BLOOMBERG: AZRPEQF:IJ

#### TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

#### STRATEGI INVESTASI

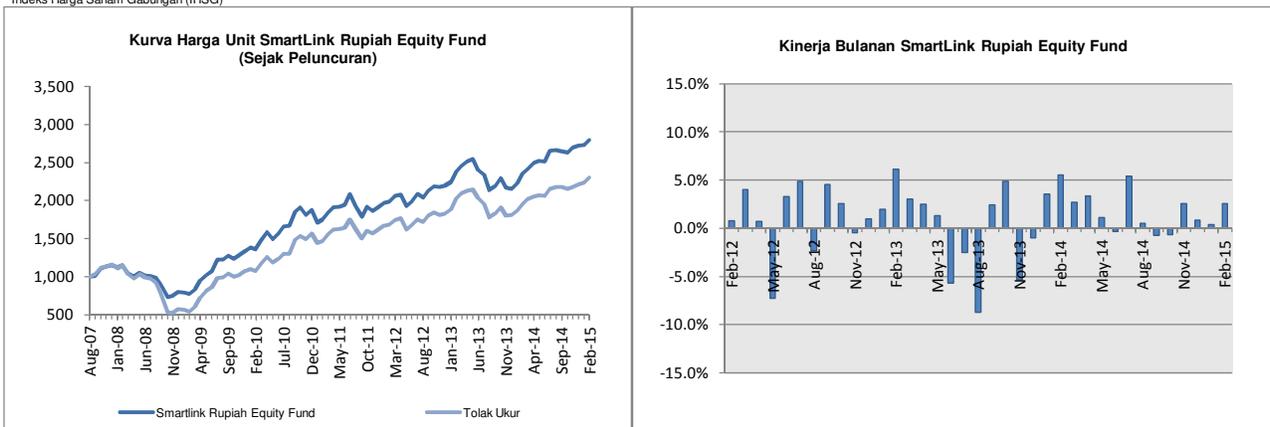
Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka Pendek (seperti deposito, SBI, SPN, dan/atau reksadana pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham (baik secara langsung melalui saham dan/atau melalui reksadana saham)

#### KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio	Rincian Portofolio	Lima Besar Saham
Periode 1 tahun terakhir <b>19.01%</b>	Saham <b>89.90%</b>	BANK CENTRAL ASIA <b>7.92%</b>
Bulan Tertinggi <b>14.70% Jul-09</b>	Kas/Deposito <b>10.10%</b>	TELEKOMUNIKASI <b>6.80%</b>
Bulan Terendah <b>-19.00% Oct-08</b>		BANK RAKYAT INDONESIA <b>6.74%</b>
		BANK MANDIRI <b>6.64%</b>
		ASTRA INTERNATIONAL <b>6.38%</b>

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Equity Fund	2.55%	3.83%	5.01%	19.01%	41.10%	2.95%	179.88%
Tolak Ukur*	3.04%	5.83%	6.10%	17.97%	36.76%	4.27%	130.82%

\*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



#### INFORMASI LAIN

<b>Total Dana (Milyar IDR)</b>	: IDR 6,979.81	<b>Metode Valuasi</b>	: Harian
<b>Kategori Investasi</b>	: Investor Agresif	<b>Harga per unit</b>	<b>Beli</b> <b>Jual</b>
<b>Tanggal Peluncuran</b>	: 01 September 2007	<b>(Per 27 Februari 2015)</b>	: IDR 2,658.84 IDR 2,798.78
<b>Mata Uang</b>	: Indonesia Rupiah	<b>Rentang Harga Jual-Beli</b>	: 5.00%
<b>Dikelola oleh</b>	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia	<b>Biaya Manajemen</b>	: 2.00% p.a

#### KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat kenaikan inflasi di bulan Februari 2015 pada level bulanan -0.36% (dibandingkan konsensus 0.18%, -0.24% di bulan Januari 2015). Penurunan inflasi dipicu oleh penurunan harga pada bahan makanan, tembakau dan biaya transportasi. Secara tahunan, inflasi berada pada level 6.29% (dibandingkan konsensus 6.70%, 6.96% di bulan Januari 2015). Inflasi inti berada di 4.96% (dibandingkan konsensus 5.00%, 4.99% di bulan Januari 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 17 Februari 2015, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuannya sebesar 25bps ke level 7.50%, mempertahankan fasilitas peminjaman pada level 8.0% dan menurunkan fasilitas simpanan Bank Indonesia ke level 5.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.52% menjadi 12,863 di akhir bulan Februari 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 12,670. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Januari 2015, yakni sebesar +0.71 miliar Dollar AS (surplus +0.74 miliar pada sektor non-migas dan deficit -0.03 miliar pada sektor migas) (dibandingkan konsensus surplus +0.06 miliar Dollar AS, dan surplus +0.19 miliar Dollar AS di bulan Januari 2015). Ekspor menurun secara tahunan -8.1% dengan penurunan terbesar pada minyak nabati, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -15.6%. Cadangan devisa meningkat +1.277 miliar Dollar AS dari 114.250 Dollar AS di bulan Januari 2015 menjadi 115.527 miliar Dollar AS di bulan Februari 2015.

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup lebih tinggi di Bulan Februari, naik sebesar +3.04% MoM dan tutup di 5,450.29 pada bulan ini. Saham pendorong seperti BBRI, BMRI, BBCA, BBNI, dan UNTR meningkat sebesar +10.28%, +9.09%, +5.42%, +10.00%, dan +15.92% MoM. Disisi lain, saham penghambat seperti GGRM, IIKP, MLBI, KLBF, dan CPIN turun sebesar -7.57%, -31.20%, -12.61%, -3.22%, dan -4.30% MoM. Sentiment positif masih mendukung pasar saham Indonesia. Investor asing mencatat pembelian bersih sebesar 830.38 juta Dollar AS di bulan ini. RAPBN 2015 telah disetujui oleh DPR dengan tepat waktu, yang menunjukkan bahwa proses tender untuk proyek-proyek pemerintah dapat dimulai pada bulan Maret. Hal ini jauh lebih cepat dibandingkan tahun lalu yang dimulai pada bulan Juli-Agustus. Pada sisi moneter, deflasi sebesar -0.24% yang tercatat di bulan Januari membuat BI menurunkan suku bunga acuan sebesar 25bps menjadi 7.5%, hal ini memperlihatkan langkah yang mendukung pertumbuhan dan memberikan dukungan sentiment terhadap pasar. Di sisi lain, trend impor diperkirakan akan meningkat karena impor alat berat untuk mengakomodasi proyek-proyek infrastruktur dimana dapat memberikan tekanan terhadap defisit transaksi berjalan di Indonesia. Dari sisi sektor, Sektor Finansial mencatat performa paling baik di bulan ini, terapresiasi sebesar +7.63% MoM. BJBR (Bank Jabar) dan BBRI (Bank Rakyat Indonesia) menjadi pendorong utama, naik sebesar +18.79% dan +10.28% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Perdagangan dan Distribusi yang mencatat sebesar +7.13% MoM, didukung oleh UNTR (United Tractor) dan MNCN (Media Nusantara) yang mendapatkan keuntungan sebesar +15.92% dan +10.14% MoM. Di sisi lain, Sektor Konsumsi mencatat performa terburuk di bulan ini, turun sebesar -2.27% MoM, penghambat berasal dari MLBI (Multi Bintang) dan ROTI (Nippon Indosari) yang turun sebesar -12.61% dan -10.55% MoM.

Kami tetap selektif pada saham-saham yang memiliki *risk/reward* yang lebih baik dalam situasi dimana valuasi pasar yang relatif cukup mahal.

#### Disclaimer:

Smartlink Rupiah Equity Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.